



Strategi Pengelolaan Asrama Haji Embarkasi Bekasi Dalam Meningkatkan Nilai Guna

Mutiara Hanifa Imanda^{1*} dan Rohmanur Aziz²

¹Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : mutiaraaimanda@mail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perumusan strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana, implementasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna, dan evaluasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, strategi pengelolaan UPT Asrama Haji Embarkasi Bekasi dalam meningkatkan Nilai Guna terdapat tiga tahapan. Pertama, Perumusan strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna, memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Kedua, Implementasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna meliputi Pembagian tugas kerja; Pemasaran dan Anggaran; Kinerja organisasi. Ketiga, Evaluasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi.

Kata Kunci : Asrama; Nilai; Strategi; Pengelolaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the formulation of management strategies to increase use value in the Implementation Unit, implementation of management strategies to increase use value, and evaluation of management strategies to increase use value in the Bekasi Embarkation Hajj Dormitory Technical Implementation Unit. This research shows the results that, the strategy for managing the Bekasi Hajj Embarkation UPT in increasing the Use Value consists of three stages. First, Formulation of management strategies to increase value select specific strategies to achieve goals. Second, implementation of management strategies to increase use value includes division of work tasks; Marketing and Budget; Organizational performance. Third, evaluate management strategies to increase the use value of the Bekasi Hajj Embarkation

Dormitory Technical Implementation Unit

Keywords : Hostel; Mark; Strategy; Management

PENDAHULUAN

Asrama Haji yang merupakan tempat tinggal sementara bagi jamaah haji dan menyediakan fasilitas akomodasi serta pelayanan operasional pada saat pemberangkatan dan pemulangan. Sebelum pemberangkatan, jamaah akan menginap di asrama embarkasi haji masing-masing sesuai provinsi tempatnya berada. Jemaah haji dapat melakukan check-in ke asrama haji hingga 24 jam sebelum keberangkatan ke Arab Saudi. Asrama Haji berfungsi sebagai tempat pra kedatangan, sekaligus tempat pemeriksaan fisik, serah terima perlengkapan perjalanan seperti paspor, visa, boarding pass dan kuitansi living cost, serah terima living cost, serah terima gelang identitas, serah terima koper, dan pengiriman surat pemberitahuan check in asrama dan bukti pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji. Selain itu, jamaah haji akan mendapat pelayanan yang terbaik ketika berada di asrama, karena selama berada di asrama jamaah haji diharuskan untuk mempersiapkan keadaan jasmani dan rohani yang kuat, agar dapat melaksanakan ibadah dengan lancar dan mencapai tujuan yang sempurna, Haji Maburur. Oleh karena itu, Asrama Haji merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas layanan selama rangkaian operasional perjalanan Haji dari Tanah Air menuju Arab Saudi dan sebaliknya.

Asrama Haji Embarkasi Bekasi telah secara resmi ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 22 Mei 2018 di mana hal tersebut merupakan perubahan baik secara tata organisasi maupun pengelolaan yang sebelumnya memiliki status sebagai BPAH (Badan Pengelola Asrama Haji).

Pentingnya peran Asrama Haji Embarkasi Bekasi terbukti dari perkembangan dan kapasitasnya. Menurut informasi dari okezone info haji, Asrama Haji Embarkasi Bekasi pada tahun 2023 mampu menampung 72 kloter yang setara dengan 480 Jemaah dan Petugas Haji. Selain itu, sebanyak 423 orang Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) juga dapat ditampung setiap harinya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Bekasi Aep Saefuzaman, Senin (22/5/2023).

Awalnya, asrama haji difokuskan pada menyediakan akomodasi bagi jamaah haji selama persiapan sebelum keberangkatan dan setelah kembali dari Arab Saudi. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan dan perubahan masyarakat, asrama haji juga mulai dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat secara luas. Ini mencakup kegiatan umat Islam, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, instansi

pemerintah, dan entitas lainnya (Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2014).

Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih luas dan inklusif dalam memanfaatkan fasilitas Asrama Haji untuk mendukung berbagai kegiatan di masyarakat. Pengelolaan asrama haji di luar musim haji memiliki signifikansi penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas serta pelayanan bagi para jemaah haji. Meskipun musim haji merupakan periode puncak, namun pengelolaan yang berkelanjutan di luar musim haji telah memberikan dampak positif terhadap infrastruktur, keamanan, dan pelayanan komprehensif asrama haji.

Dalam sepanjang tahun pengelolaan asrama haji memungkinkan dilakukannya pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Asrama Haji Embarkasi Bekasi mempunyai problematika yang terjadi di tahun ini khususnya pada fasilitas infrastrukturnya yang sudah disediakan tetapi masih ada beberapa faktor seperti fasilitas AC di setiap Gedung Mina A, Mina B, dan Mina, C tidak berfungsi dengan normal. Tidak semua Gedung memiliki lift, pada Gedung Mina C lift tidak berjalan dengan baik. Fasilitas akomodasi khususnya kamar yang masih memiliki kasur tingkat susun, ini tidak memenuhi standar khususnya untuk ramah lansia pada Penyelenggaraan Haji di tahun 2023 ini.

Untuk masuk lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas dan digunakan sebagai perbandingan dan tolak ukur yang tidak terlepas dari topik penelitian, namun ada sudut perbedaan dalam hal pembahasan maupun objek kajian dalam penelitian ini, adapun kajian penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama, hasil riset yang diteliti dan disusun oleh M Hasan Syaifur Rizal (2018) Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU yang berjudul “Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji pada KBIH Rindu Ka’bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhudah Islamiyah”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses manajemen pelayanan program pasca haji dalam rangka mempererat ukhuwah Islamiyah pada Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Rindu Ka’bah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, proses pelayanan pasca haji telah dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai manajemen ini dibuktikan dengan adanya kegiatan menyusun rencana, mengimplementasikan rencana, mengkoordinasikan kegiatan dan penyelesaian kegiatan pelayanan (evaluasi kegiatan) serta adanya pelayanan yang baik terhadap para jamaah.

Kedua, program layanan pasca haji yang dilaksanakan oleh KBIH Rindu

Ka'bah seperti meliputi pengajian rutin, konsultasi syariah, bakti sosial, sms Tausiyah, hingga pembangunan tempat ibadah dan rihlah. Ketiga, para jamaah menyatakan bahwa kegiatan pasca haji serta pelayanan yang diberikan sangat memuaskan sehingga terciptanya ukhuwah Islamiyah antar jamaah. Hal ini menciptakan relasi yang baik meskipun para jamaah sudah pulang dari Arab Saudi. Perbedaan dengan penulis adalah dalam konteks fokus dan cakupan layanan. Penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada pengelolaan tempat tinggal dan fasilitas pada gedung, sementara manajemen pelayanan pasca haji di KBIH Rindu Ka'bah Bantul menyoroti beragam layanan seperti pengajian rutin, sms tausiyah, konsultasi syariah, bakti sosial, dan lainnya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M. Kamarul Ikhsan (2019) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi "Manajemen Pelayanan Jamaah Calon Haji di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2019". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Asrama Haji Banjarmasin tahun 2019 dalam memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji oleh panitia sudah sesuai dengan landasan kerja penyelenggaraan ibadah haji, dan sejalan visi dan misi yang telah ditentukan. Namun, masih ada beberapa kendala dalam memberikan pelayanan kepada jemaah calon haji tetapi kendala itu tidak terlalu berpengaruh dalam memberikan pelayanan kepada jemaah calon haji dikarenakan dalam memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji pihak Asrama Haji sudah bekerja sama dengan instansi-instansi terkait. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh M. Kamarul Ikhsan dengan penulis adalah Pada lokasi yang diteliti. Skripsi M. Kamarul Ikhsan lokasinya pada Asrama Haji Banjarmasin, sedangkan penulis lokasinya ada di Asrama Haji Bekasi. Begitu pun dengan rumusan masalahnya yang berbeda.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Asrama Haji Embarkasi Bekasi yang terletak di Jalan Kemakmurhan No. 72, Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17141. Lokasi penelitian ini dipilih karena penulis telah mendokumentasikan beberapa kejadian. Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) selama penelitian. Siswa berpartisipasi langsung dalam observasi percobaan dan pengumpulan data. Hal ini memudahkan tugas peneliti dalam mengamati dan mengumpulkan data.

Fokus penelitian di maksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok penelitian, oleh karena itu point dari latar belakang yang sudah dipaparkan pada tulisan diatas saya rumuskan yaitu bagaimana perumusan strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi; Bagaimana implementasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi; Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama

Haji Bekasi.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan dan memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai objek penelitian yang akan diamati di Asrama Haji Embarkasi Bekasi dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang bisa dinarasikan secara deskriptif dan menyeluruh. Sebab pada deskriptif metode yang digunakan menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih menyeluruh (Sugiyono, 2005: 21)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin menggambarkan keadaan dan menjelaskannya kepada masyarakat secara lebih spesifik, rinci, dan mendalam yang akan diamati di Asrama Haji Embarkasi Bekasi sehingga menghasilkan suatu penelitian yang dapat dinarasikan secara deskriptif dan penjelasan yang komprehensif. Karena metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau membahas temuan penelitian, namun tidak dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005: 21).

LANDASAN TEORITIS

Manajemen Strategik merupakan bagian dari tercapainya tujuan organisasi. Para ahli mendefinisikan manajemen strategis, menurut Fred R. David (2009:5), manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Strategi ditafsirkan sebagai perencanaan, metode atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi dengan kata lain, strategi ditafsirkan sebagai rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang dengan mencapai tujuan tertentu yang akan dilakukan. Selain itu, strategi juga ditafsirkan sebagai garis kuat untuk bertindak untuk mencapai serangkaian tujuan. Alfred Chandler adalah untuk menentukan strategi ini untuk menentukan tujuan dan tujuan organisasi jangka panjang, dan untuk mencapai tujuan dan alokasi sumber daya ini. Dalam studi tentang strategi tersebut, Henry Mintberg menunjukkan bahwa mereka memiliki dua atau lebih elemen yang menentukan strategi dan perencanaan dan pola. Jika definisi strategi adalah tiga "baru", posisi (position), perspektif (perspektive) dan definisi implementasi (poli), tumbuh (Azzahra, 2022: 89).

Fred R. David (2009:7) menjelaskan proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Proses manajemen strategis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Pertama, perumusan strategi mempunyai beberapa kegiatan utama, antara lain menentukan visi dan misi perusahaan, menganalisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman perusahaan dari sudut pandang eksternal, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sudut pandang eksternal. Perspektif internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan menciptakan serta memilih strategi alternatif.

Kedua, pada tahap implementasi strategi terjadi proses komunikasi tingkat perusahaan dan bisnis antara pimpinan perusahaan dengan karyawan perusahaan agar strategi yang telah disusun dalam perumusan strategi dapat diimplementasikan. Dalam hal ini implementasi merumuskan strategi dan kebijakan ke dalam rencana, anggaran, dan prosedur. Pimpinan departemen dan bawahan bekerja sama untuk melaksanakan rencana rinci yang telah dirumuskan. Keputusan seperti menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya yang ada semuanya memerlukan pihak yang berwenang.

Ketiga, tahap evaluasi strategi merupakan tahap pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Tujuan yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dapat menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan strategi dalam mencapai tujuan atau tidak. Dalam tahap ini, dilakukan review terhadap proses perumusan dan implementasi strategi, lalu dilakukan pengukuran performa atau kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi tergantung kepada kemampuan seorang pemimpin dalam merumuskan suatu strategi. Strategi yang diterapkan tergantung pada tujuan perusahaan dan lingkungan yang ada. Jadi Manajemen strategik merupakan kegiatan manajemen mencakup sekumpulan strategi untuk membantu perusahaan dalam mencapai sasaran melalui tahapan, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi (Sani, 2024: 95).

Dalam konteks penelitian ini, proses manajemen strategi menjadi fokus penting karena melibatkan upaya perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan asrama haji. Teori strategis akan membantu dalam memahami bagaimana Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi merancang dan mengimplementasikan pendekatan terencana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, memberikan arah yang jelas menuju tujuan peningkatan nilai guna.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan, menurut Hersey dan Blanchard (1982), didefinisikan sebagai berikut: “management as working together with or through people, individual or

groups, to accomplish organizational goal” jika diartikan manajemen adalah suatu kegiatan kolaboratif atau pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain, baik individu maupun kelompok (Sudjana, 2003: 1).

Winarno Hamiseno berpendapat bahwa hakikat pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola adalah tindakan mulai dari pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan evaluasi. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi sumber penyempurnaan dan perbaikan manajemen selanjutnya. Definisi lain menyatakan bahwa pengelolaan adalah pelaksanaan atau penetapan agar segala sesuatu yang dikelola berjalan lancar, efektif dan efisien (Arikunto, 1986:8). Dijelaskan juga bahwa pengelolaan mencakup banyak aktivitas yang semuanya bekerja sama untuk menghasilkan hasil akhir yang menginformasikan aktivitas perbaikan.

Konsep pengelolaan mencakup serangkaian aktivitas terorganisir untuk mengelola sumber daya, proses, dan orang. Dalam konteks asrama haji, pengelolaan melibatkan koordinasi yang efektif dari semua aspek, termasuk akomodasi, keamanan dan pelayanan. Teori pengelolaan akan memberikan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asrama haji.

Asrama Haji adalah fasilitas akomodasi yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, khususnya di Indonesia, bagi jemaah haji yang melakukan perjalanan ke tempat suci Mekkah dan Madinah, serta untuk menjalani ibadah Haji dan Umrah. Asrama Haji merupakan tempat tinggal sementara yang menyediakan fasilitas seperti tempat tidur, makanan, bagi sekelompok orang untuk sementara waktu dan di pimpin oleh seorang kepala asrama. Fasilitas tersebut bertujuan untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan keteraturan dalam perjalanan spiritual jamaah Haji dan Umrah.

Landasan tentang asrama haji embarkasi akan memberikan wawasan tentang fungsi dan peran khusus asrama haji di lokasi embarkasi, seperti Asrama Haji Bekasi. Ini mencakup pemahaman tentang infrastruktur, fasilitas, dan persyaratan khusus yang terkait dengan persiapan dan pelayanan bagi jemaah haji sebelum mereka berangkat ke tanah suci. Teori ini akan membantu mengonkretkan peran asrama haji dalam kerangka embarkasi.

Utility atau nilai guna sering digunakan sebagai istilah untuk menjelaskan mengenai suatu manfaat barang atau komoditas tertentu. Pada teori keseimbangan, diketahui bahwa teori keseimbangan menggambarkan antara kesesuaian antara permintaan dan penawaran. Permintaan timbul karena konsumen memerlukan manfaat dari komoditas yang diminta. Manfaat inilah yang

dikenal dengan istilah utilitas (utility). Jadi sebenarnya permintaan suatu komoditas menggambarkan permintaan akan manfaat dari komoditas tersebut (Sugiarto Dkk, 2007)

Konsep nilai guna membahas manfaat atau nilai yang dihasilkan dari suatu entitas atau layanan. Dalam konteks penelitian ini, nilai guna berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh jamaah haji dan pihak terkait dari strategi pengelolaan yang diterapkan. Teori nilai guna akan memberikan dasar untuk menilai dampak positif yang diharapkan dari perbaikan pengelolaan asrama haji dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan jamaah haji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, pembinaan, perlindungan, dan keselamatan jamaah haji, pemerintah melalui Kementerian Agama menyediakan fasilitas Asrama Haji yang memiliki nilai dan manfaat besar selama penyelenggaraan ibadah haji, khususnya dalam hal pelayanan akomodasi, pemberangkatan, dan pemulangan jamaah. harus dikelola secara optimal untuk memastikan kondisi yang baik dan kesiapan penggunaan selama musim haji.

Embarkasi Jakarta-Bekasi Jawa Barat awalnya berperan sebagai kawasan penyangga Asrama Haji Pondok Gede Jakarta. Pada tahun 1991 M/1411 H, jumlah calon jamaah haji di Asrama Haji Pondok Gede mencapai 47.600 orang, sedangkan jumlah calon jamaah haji dari Jawa Barat saat itu sebanyak 21.548 orang. Keberadaan Asrama Haji Jawa Barat sejak tahun 2001 telah memberikan tambahan fasilitas untuk memperlancar pelayanan haji, meskipun pada saat itu sarana dan prasarana di Asrama Haji Bekasi masih sangat terbatas. Hingga saat ini, kemajuan signifikan telah dicapai dalam memberikan layanan yang lebih baik melalui proses pengembangan fasilitas secara bertahap. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas yang tersedia di Asrama Haji Embarkasi Bekasi.

Pada saat itu, hampir separuh dari total 47.600 jamaah diberangkatkan melalui Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta, sementara Asrama Haji Pondok Gede di Jakarta sudah tidak mampu lagi menampung calon jamaah haji. Penundaan kedatangan 62 pesawat yang terjadi 36 jam sebelum keberangkatan menyebabkan sebagian besar calon jamaah haji asal Jawa Barat harus beristirahat di gedung serbaguna selama 4 hingga 10 jam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sesuai dengan surat Gubernur Jawa Barat Nomor 645 B/4588-Bintang 1/1991 tanggal 14 September 1991 tentang Rekomendasi Pembangunan Asrama Haji Jawa Barat, diputuskan bahwa lokasi Asrama Haji terletak di Kabupaten Bekasi, yang kini telah menjadi Kota Bekasi.

Terkait penyediaan lahan untuk pembangunan Asrama Haji Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Bekasi dan Perumnas Nasional Bekasi sepakat secara prinsip untuk menyediakan lahan seluas 2,5 hektar berlokasi di Jalan Kemakmuran No. 72 Bekasi Selatan. Kesepakatan ini dicapai melalui diskusi antara kedua belah pihak. Adapun pembayaran untuk lahan tersebut berasal dari dana APBD Provinsi Jawa Barat tahun 1991-1992 sebesar 1 miliar Rupiah. Sesuai dengan surat dari Bupati Kabupaten Bekasi No: 593890 tanggal 2 Maret 1992 menyatakan tentang pengadaan lahan untuk pembangunan Asrama Haji Jawa Barat.

Pengalihan tanah Perumnas untuk pembangunan Asrama Haji di Jawa Barat dilakukan berdasarkan surat dari Kepala Divisi III No. cab. III34721292 tanggal 10 Desember 1992 tentang persetujuan peralihan hak guna tanah untuk pembangunan di wilayah Bekasi, Asrama Haji Jawa Barat. Pembangunan Asrama Haji di Jawa Barat ini telah digariskan dan disetujui oleh Direktur Jenderal Badan Perumahan Nasional dalam Surat Keputusan No. Dirut 116 KPTS 1792 tanggal 2 Desember 1992.

Dengan dibangunnya Asrama Haji Jawa Barat di Bekasi merupakan fasilitas tambahan yang dirancang untuk memberikan kenyamanan layanan pemberangkatan dan kepulangan bagi calon jamaah haji dari Jawa Barat. Pada tahun 1991-1992, kegiatan pembangunan fisik ini didukung oleh pemerintah melalui Kementerian Agama, dan lahan sudah tersedia di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sejak tahun 2001, asrama ini beroperasi sebagai Asrama Haji Embarkasi Jakarta-Bekasi, yang memberikan pelayanan pemberangkatan dan kepulangan jamaah haji, khususnya dari Jawa Barat.

Perumusan strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi

Strategi dari suatu organisasi bukan hal yang muncul secara spontan, tetapi didasarkan dari hasil perencanaan yang diteliti dan dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan tujuan visi misi Asrama Haji Bekasi menurut Ketua Tim Kerjasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas “Visi dan Misi UPT Asrama Haji Bekasi bagian dari Visi dan Misi Kementerian Agama RI dalam hal ini Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah.” (wawancara dengan F 4-08/07/2024)

Strategi Pengembangan yang direncanakan untuk visi dan misi UPT. Asrama Haji Bekasi dalam meningkatkan nilai guna terhadap sarana dan prasarana dari yang belum ada menjadi tersedia dan meremajakan sarana dan prasarana dari yang sudah tidak layak menjadi layak dan meningkatkan layanan. Kemudian, strategis pengembangan Visi dan Misi UPT Asrama Haji Bekasi tercantum dalam rencana strategis (Reinstra). Hal tersebut dikatakan oleh Ketua Tim Kejasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas :

“Pengembangan Visi dan Misi UPT Asrama Haji Bekasi terdapat dalam Rencana Startegis (Reinstra) Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama RI yang berlaku selama 5 tahun, sedangkan tiap tahun penjabaranya terdapat dalam inovasi-inovasi dan penyesuaian motto dari layanan seperti Haji Ramah Lansia.” (Wawancara dengan F 6-08/07/2024)

Identifikasi peluang eksternal mengacu pada faktor-faktor diluar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Faktor-faktor ini meliputi perubahan dalam kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dinamika sosial. analisis peluang eksternal membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada, serta menentukan strategi yang tepat untuk menghadapinya.

“Seluruh pegawai Asrama Haji membuat perencanaan baik perencanaan penyelenggaraan di musim haji maupun di luar musim haji untuk Meningkatkan seluruh layanan, saran dan prasarana yang ada di asrama haji agar dapat memberikan kepuasan dalam layanan.” (Wawancara dengan F 7-9/08/07/2024)

Seluruh pegawai Asrama Haji secara bersama-sama menyusun perencanaan yang mencakup penyelenggaraan kegiatan baik selama musim haji maupun di luar musim haji, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, serta sarana dan prasarana yang ada. Perencanaan ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, guna memastikan bahwa setiap aspek operasional di asrama haji mampu memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada para pengguna layanan, baik itu jamaah haji maupun masyarakat lainnya. Perencanaan tersebut, di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Ketua Tim Kejasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas “Melalui berbagai media, lingkungan sekitar dan informasi yang diberikan Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenetrian Agama RI”. (Wawancara dengan F 11-08/07/2024)

Identifikasi peluang dan ancaman eksternal dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, termasuk media, lingkungan sekitar, serta data dan arahan yang diberikan oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. Proses ini bertujuan untuk memahami kondisi eksternal yang dapat memengaruhi operasional dan strategi UPT Asrama Haji Embarkasi Bekasi, sehingga dapat merespons perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada, sambil mengantisipasi dan mengatasi ancaman yang mungkin timbul, sesuai dengan pernyataan menurut Ketua Tim Kejasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas “Melihat peluang pasar dan kemampuan layanan yang ada saat ini dibandingkan dengan ancaman yang ada serta membuat mitigasi-mitigasi agar resiko kegagalan bisa

diidentifikasi sejak awal.” (Wawancara dengan F 10-08/07/2024)

Menganalisa kekuatan dan kelemahan internal merupakan langkah krusial dalam proses perencanaan strategis untuk upaya meningkatkan nilai guna di Asrama Haji Bekasi, di mana organisasi mengevaluasi faktor-faktor yang berada di bawah kendalinya. organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan potensi yang ada sekaligus mengatasi hambatan internal, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar. Analisis kekuatan dan kelemahan internal yang dilakukan di UPT Asrama Haji Bekasi dilakukan Ketika evaluasi dan pembuatan rencana anggaran, kemudian data tersebut dikumpulkan di Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. menurut Ketua Tim Kejasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas :

“Kekuatan utama dari asrama haji bekasi adalah asrama haji bekasi sebagai diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji dinyatakan bahwa asrama haji merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Sedangkan kelemahan asrama haji Bekasi sarana dan prasarana masih belum memenuhi standar penginapan layaknya hotel, sementara itu persaingan bisnis penginapan sekitar Asrama Haji Bekasi banyak hotel-hotel minimal berbintang tiga.” (Wawancara dengan F 13-08/07/2024)

Kekuatan utama dari Asrama Haji Bekasi terletak pada statusnya sebagai unit pelayanan khusus penyelenggaraan ibadah haji yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji. Dalam regulasi tersebut, Asrama Haji Bekasi secara resmi diakui sebagai bagian integral dari pelayanan ibadah haji, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Hal ini memberikan Asrama Haji Bekasi keunggulan struktural dan legitimasi dalam penyelenggaraan layanan haji, yang menjadi dasar penting dalam operasionalnya.

Namun demikian, kelemahan yang dihadapi oleh Asrama Haji Bekasi adalah bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih belum memenuhi standar penginapan yang setara dengan hotel, khususnya dalam hal kenyamanan dan fasilitas yang ditawarkan. Kondisi ini menjadi tantangan serius mengingat persaingan yang ketat dengan hotel-hotel di sekitar Asrama Haji Bekasi, di mana banyak di antaranya merupakan hotel minimal berbintang tiga yang menawarkan fasilitas dan layanan lebih lengkap dan modern. Keterbatasan ini dapat mengurangi daya tarik Asrama Haji Bekasi bagi para pengguna, terutama bagi mereka yang mengharapkan standar penginapan yang lebih tinggi. Agar Asrama Haji mampu

bersaing dengan pesaing lain dalam bisnis jasa penginapan untuk meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di luar musim haji dan kekurangan menjadi bahan evaluasi dalam hal peningkatan serta koordinasi untuk menerima saran dan masukkan.

Tujuan jangka panjang biasanya melibatkan target yang ingin dicapai dalam rentang waktu yang lebih panjang, seperti lima hingga sepuluh tahun ke depan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi aspirasi utama organisasi, serta memahami lingkungan eksternal dan internal yang akan memengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Tujuan jangka panjang harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbasis waktu Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound (SMART), sehingga memberikan panduan yang jelas bagi seluruh elemen organisasi. menurut Ketua Tim Kejasama dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Humas :

“Berdasarkan kepada program kerja Menteri Agama RI, seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) UPT Asrama Haji Bekasi berpartisipasi dalam proses perumusan tujuan jangka panjang internal Renstra, sedangkan untuk tingkat nasional dilakukan di Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI untuk menjadi tolak ukur capain kinerja dan acuan program yang dilakukan selama 5 tahun.” (Wawancara dengan F 19,23-08/07/2024)

Berdasarkan program kerja Menteri Agama Republik Indonesia, seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPT Asrama Haji Bekasi turut serta dalam proses perumusan tujuan jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) internal. Partisipasi ini mencakup kontribusi dalam mengidentifikasi target-target strategis yang ingin dicapai oleh UPT Asrama Haji Bekasi dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Tujuan jangka panjang ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus unit serta tantangan yang dihadapi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan rencana yang realistik dan terukur.

Sementara itu, untuk tingkat nasional, perumusan tujuan jangka panjang dilakukan oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. Tujuan yang dirumuskan di tingkat nasional ini berfungsi sebagai tolak ukur capaian kinerja dan sebagai acuan utama bagi seluruh program yang akan dijalankan selama lima tahun ke depan. Renstra nasional ini mencakup kebijakan-kebijakan strategis yang harus diikuti oleh semua unit pelaksana teknis di bawahnya, termasuk UPT Asrama Haji Bekasi. Dengan demikian, ada keselarasan antara tujuan yang dirumuskan di tingkat unit dengan tujuan nasional, memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan oleh ASN di UPT Asrama Haji Bekasi selaras dengan visi dan misi nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Sasaran program asrama haji seperti yang dikatakan narasumber diatas yaitu program yang mengurangi dampak negatif dengan program yang transparan, akuntabel, Menguatkan pengawasan, pengendalian, Meningkatnya tata kelola organisasi di Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan indikator kinerja program tersebut.

“Berdasarkan kepada regulasi yang berlaku dengan meningkatkan sarana dan prasarana serta melakukan promosi baik online maupun langsung untuk penggunaan asrama haji di luar musim haji agar regulasi atau kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.” (Wawancara dengan F 35-08/07/2024)

Berdasarkan regulasi yang berlaku, UPT Asrama Haji Bekasi berkomitmen untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat memenuhi standar pelayanan yang diharapkan, baik selama musim haji maupun di luar musim haji. Selain itu, untuk memaksimalkan penggunaan asrama haji di luar musim haji, promosi juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Tujuan dari promosi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai layanan yang ditawarkan oleh Asrama Haji Bekasi dan menarik lebih banyak pengguna di luar periode haji.

Asrama Haji Bekasi memiliki strategi dalam menjalankan programnya yaitu dengan meringankan program guna mengurangi kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program dengan melihat kondisi lingkungan yang terjadi. Tetapi strategi yang selalu dilakukan agar Asrama Haji Bekasi tetap aktif diluar musim haji yaitu dengan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Website. Hal tersebut sama dengan perkataan Gilarso (2003) bahwa bentuk pemasaran dengan cara penerapan konsep form utility dapat meningkatkan daya jual suatu produk dengan menonjolkan karakteristiknya.

Implementasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi

Pembagian tugas di UPT Asrama Haji bekasi diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji yang terdiri dari Kepala; Subbagian Administrasi dan Keuangan; dan kelompok jabatan fungsional. Adapun program kerja diluar musim haji dimanfaatkan dengan melakukan layanan kepada masyarakat, instansi dan organisasi untuk peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan cara menyewakan sarana dan prasarana serta seluruh fasilitas yang ada di UPT Asrama Haji Bekasi.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Humas sebagai

berikut “Untuk ASN penilaian kinerja berbasis kepada e-kinerja (aplikasi online Menpan RB) sedangkan untuk pegawai di luar dari ASN (honorar) dilakukan bertingkat dari perusahaan penyedia jasa (outsourcing) hingga pimpinan.” (Wawancara dengan T 11-08/07/2024)

Penilaian kinerja untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPT Asrama Haji menggunakan sistem e-kinerja, sebuah aplikasi online yang dikembangkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB). Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi proses penilaian kinerja secara transparan, objektif, dan terukur. Melalui e-kinerja, setiap ASN diwajibkan untuk melaporkan kegiatan harian dan pencapaian target kerja mereka. Sistem ini memungkinkan pemantauan real-time atas kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi dan pengambilan keputusan terkait peningkatan karir atau pemberian penghargaan.

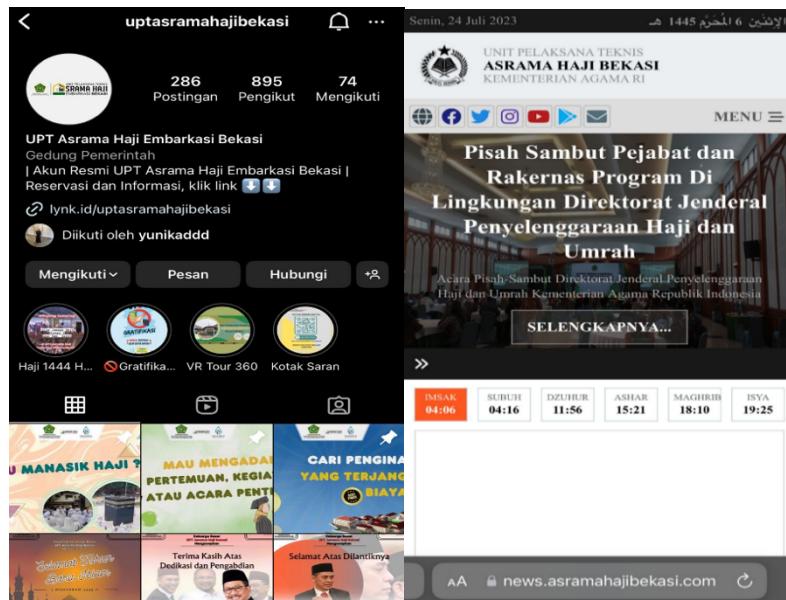
Pemasaran UPT Asrama Haji bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan menarik pengguna potensial untuk memanfaatkan layanan Asrama Haji, baik selama musim haji maupun di luar musim haji. Tujuannya juga termasuk memperkuat citra dan reputasi Asrama Haji sebagai pilihan akomodasi yang nyaman dan berkualitas untuk Masyarakat, instansi dan organisasi kemasyarakatan untuk mengoptimalkan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada UPT Asrama Haji sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Kementerian Agama perlu dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat, Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2018 tentang Jenis dan Kewajiban Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Agama.

Kemudian, teknik pemasaran yang digunakan Asrama Haji Bekasi dikatakan oleh Ketua Tim Kerjasama/JFT Humas “Melakukan promosi dan publikasi tentang UPT Asrama Haji Bekasi.” (Wawancara dengan F 31-06/08/2024)

Melakukan promosi dan publikasi merupakan cara UPT Asrama Haji Bekasi dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik lembaga tersebut di mata masyarakat. Dengan promosi yang efektif, masyarakat dapat lebih mengenal fasilitas, layanan, dan keunggulan yang ditawarkan oleh UPT Asrama Haji Bekasi, sehingga mendorong minat mereka untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu, publikasi yang tepat dapat membantu memperkuat citra positif dan kredibilitas UPT Asrama Haji Bekasi sebagai penyedia layanan yang profesional dan berkualitas. Upaya ini juga dapat mendukung pencapaian target kunjungan dan pemanfaatan fasilitas secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan dan keberlanjutan operasional UPT Asrama Haji Bekasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2018 mengatur pelaksanaan jasa

pelayanan jamaah haji dalam negeri pada Asrama Haji dan Pelaksanaan jasa pelayanan Asrama Haji untuk penyelenggaraan kegiatan keagamaan berdasarkan kontrak kerja sama. Pada pasal enam juga mengatur tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Asrama Haji berupa jasa penggunaan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Asrama Haji yang dikelompokkan dalam tiga zona, Zona A, B, dan C.



Sumber: Media Sosial “Instagram”

Gambar 1. Media Informasi UPT Asrama Haji Bekasi

Kinerja organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan kesuksesan suatu organisasi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, melakukan pengukuran yang tepat, dan menerapkan strategi yang efektif, organisasi dapat mencapai tujuannya dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Kinerja organisasi merujuk pada seberapa baik sebuah organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Humas sebagai berikut “Pengawasan kinerja karyawan dilakukan dengan sistem bertingkat dari tingkat bawah hingga tingkat pimpinan satker (kepala).” (Wawancara dengan T 4-08/07/2024)

Pengawasan kinerja karyawan dalam organisasi diterapkan melalui sistem berjenjang, yang berarti proses pemantauan dilakukan dari level terendah hingga

ke level tertinggi dalam struktur organisasi, termasuk pimpinan satuan kerja (satker) atau kepala unit. Pada tahap awal, pengawasan dilakukan oleh supervisor atau atasan langsung yang berinteraksi dengan karyawan setiap hari. Mereka bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan tugas, memberikan arahan, dan secara rutin mengevaluasi hasil kerja. Hasil pengawasan ini kemudian disampaikan ke manajer menengah, seperti manajer departemen atau divisi, yang memiliki peran lebih besar dalam menilai kinerja tim atau unit secara keseluruhan, serta memastikan bahwa karyawan mencapai target yang lebih luas sesuai dengan strategi organisasi. Di puncak hierarki, pimpinan satker atau kepala unit meninjau laporan dari manajer menengah untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan dan menilai keberhasilan implementasi strategi dalam mencapai tujuan organisasi. Sistem berjenjang ini memungkinkan pengawasan yang menyeluruh dan terstruktur, memastikan bahwa setiap lapisan organisasi berfungsi secara efektif dan kinerja karyawan dipantau secara konsisten di semua tingkatan.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Humas sebagai berikut “Dengan mensinergikan seluruh pegawai yang ada termasuk peningkatan kinerja pegawai dengan cara manajemen SDM yang baik.” (Wawancara dengan T 10-08/07/2024)

Peningkatan kinerja karyawan dapat dicapai melalui beberapa langkah strategis, termasuk pembinaan rutin setiap bulan, pelatihan yang berkesinambungan, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Pembinaan bulanan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menerima umpan balik langsung, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menetapkan target baru yang lebih menantang. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan karyawan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kompetensi yang ada, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pekerjaan yang terus berkembang. Selain itu, peningkatan kesejahteraan karyawan, seperti pemberian insentif, tunjangan, dan program kesejahteraan lainnya, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk bekerja lebih efektif dan produktif. Dengan mengintegrasikan pembinaan, pelatihan, dan peningkatan kesejahteraan secara komprehensif, organisasi dapat memastikan bahwa karyawannya tidak hanya bekerja dengan optimal tetapi juga merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Humas sebagai berikut:

“Peningkatan kompensasi berupa pembayaran overtime/lembur, asuransi kesehatan (BPJS), kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, pemberian tugas sebagai petugas haji di Arab saudi untuk ASN dan pemberian hadiah umrah bagi karyawan non ASN yang berprestasi serta mengikuti serta pelatihan

peningkatan kompetensi.” (Wawancara dengan T 12-08/07/2024)

Peningkatan kompensasi bagi karyawan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja. Bentuk kompensasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pembayaran overtime atau lembur yang memberikan penghargaan atas kerja keras di luar jam kerja reguler. Selain itu, asuransi kesehatan (BPJS) memastikan perlindungan kesehatan bagi karyawan, yang menambah rasa aman dan kepuasan kerja. Kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat adalah bentuk pengakuan atas dedikasi dan prestasi kerja, memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja. Khusus bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), kesempatan untuk bertugas sebagai petugas haji di Arab Saudi merupakan penghargaan dan pengalaman berharga yang meningkatkan kompetensi dan semangat kerja. Bagi karyawan non-ASN yang berprestasi, hadiah umrah adalah bentuk apresiasi yang sangat berarti, meningkatkan loyalitas dan dedikasi mereka. Selain itu, mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan peningkatan kompetensi membantu mereka mengembangkan keterampilan baru, memperkuat posisi mereka dalam organisasi, dan memastikan kesiapan menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan. Dengan berbagai bentuk kompensasi ini, organisasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan karyawan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan penuh motivasi.

Evaluasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi

Evaluasi adalah melihat kinerja seluruh aktifitas yang berkaitan dengan tujuan organisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari strategi yang telah diterapkan. Serta memungkinkan penyesuaian yang cepat dan efektif terhadap perubahan kondisi dan tantangan yang dihadapi.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Pelayanan sebagai berikut:

“Hasil evaluasi terdiri atas dua jenis, hasil evaluasi yang bisa langsung diselesaikan (diperbaiki/diadakan/ditingkatkan) pada saat itu juga dan hasil evaluasi yang bersifat jangka panjang, biasanya yang bersifat jangka panjang harus melalui perencanaan yang baik dari mulai program hingga keuangan.” (Wawancara dengan S 11-08/07/2024)

Hasil evaluasi terdiri dari dua kategori utama: hasil yang dapat langsung diselesaikan dan hasil yang memerlukan penanganan jangka panjang. Hasil evaluasi yang bisa langsung diselesaikan adalah isu-isu yang dapat diperbaiki, diadakan, atau ditingkatkan segera setelah ditemukan. Tindakan ini biasanya melibatkan perubahan atau perbaikan yang bersifat segera dan tidak memerlukan perencanaan

yang kompleks. Di sisi lain, hasil evaluasi yang bersifat jangka panjang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan perencanaan yang matang. Isu-isu ini biasanya melibatkan perubahan besar atau sistemik yang harus direncanakan secara menyeluruh, meliputi aspek program, kebijakan, dan aspek keuangan. Perencanaan ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Pelayanan sebagai berikut “Laporan analisis yang di susun untuk membahas evaluasi terbagi menjadi triwulan, semester, dan tahunan.” (Wawancara dengan S 4-08/07/2024)

Laporan analisis yang disusun untuk membahas evaluasi pengelolaan Asrama Haji dibagi menjadi beberapa periode waktu: triwulan, semester, dan tahunan. Setiap laporan tersebut memiliki tujuan dan cakupan yang berbeda sesuai dengan frekuensi dan detail yang dibutuhkan.

Laporan triwulan disusun setiap tiga bulan sekali dan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai kinerja pengelolaan Asrama Haji dalam periode tersebut. Laporan ini biasanya mencakup analisis terhadap pencapaian target jangka pendek, penilaian terhadap masalah yang muncul, dan tindakan korektif yang telah diambil. Dengan laporan triwulan, manajemen dapat melakukan penyesuaian cepat terhadap strategi operasional berdasarkan data terkini.

Laporan semesteran, yang disusun setiap enam bulan, menawarkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan laporan triwulan. Laporan ini menilai kinerja dan pencapaian target dalam dua kuartal sekaligus, memberikan tinjauan yang lebih komprehensif tentang tren kinerja dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, laporan semesteran sering kali mencakup evaluasi terhadap implementasi kebijakan dan program yang telah dilakukan selama setengah tahun.

Laporan tahunan adalah evaluasi yang paling komprehensif dan mencakup seluruh periode satu tahun. Laporan ini menyajikan analisis mendetail tentang kinerja keseluruhan Asrama Haji, mencakup pencapaian strategis, penggunaan sumber daya, dan hasil keuangan. Evaluasi tahunan juga mencakup tinjauan menyeluruh terhadap keberhasilan atau kekurangan strategi yang diterapkan, serta perencanaan untuk tahun berikutnya berdasarkan temuan dan rekomendasi dari laporan tahunan.

Pembagian laporan analisis ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur, memastikan bahwa pengelolaan Asrama Haji dapat dievaluasi secara menyeluruh dan responsif terhadap perubahan yang terjadi sepanjang tahun.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Pelayanan sebagai berikut “Saat musim haji pengawasan dilakukan setiap saat oleh pengawas internal (Inspektorat Jenderal Kemenag RI) maupun pengawas eksternal (BPK, DPR RI, Ombustmen, dll). dan meng evaluasi nya di akhir penyelenggaraan haji dan akhir tahun anggaran.” (Wawancara dengan S 2-08/07/2024)

Selama musim haji, pengawasan terhadap kegiatan penyelenggaraan dilakukan secara intensif oleh berbagai pihak untuk memastikan kepatuhan dan kualitas layanan. Pengawasan internal dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), yang bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasional di lapangan secara berkelanjutan. Selain itu, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), dan Ombudsman, yang memberikan perspektif independen dan objektif mengenai pelaksanaan haji. Semua hasil pengawasan ini dikumpulkan dan dievaluasi pada akhir musim haji dan akhir tahun anggaran untuk menilai efektivitas penyelenggaraan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan dalam penyelenggaraan haji di masa mendatang.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sub Koordinator Pelayanan sebagai berikut “Laporan diterima oleh Direktorat penyelenggaraan Haji dan Umrah dan seluruh pengawas yang akan melakukan audit/pengawasan.” (Wawancara dengan 5-08/07/2024)

Laporan analisis yang disusun sebagai hasil evaluasi pengelolaan Asrama Haji diterima oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah serta seluruh pengawas yang terlibat dalam proses audit dan pengawasan. Setelah laporan selesai disusun, dokumen tersebut diserahkan kepada Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah untuk memberikan informasi terkini tentang kinerja dan pencapaian pengelolaan asrama. Direktorat ini kemudian memanfaatkan laporan tersebut untuk menilai efektivitas program dan strategi yang diterapkan serta untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Selain itu, laporan juga diterima oleh pengawas eksternal dan internal, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Jenderal, yang akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan audit dan pengawasan. Proses ini memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan objektif, serta memberikan dasar yang kuat untuk tindak lanjut dan pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas pengelolaan Asrama Haji.

PENUTUP

Berdasarkan data dari hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Asrama Haji dalam Meningkatkan Nilai Guna (Penelitian Pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi), dapat disimpulkan bahwa:

Perumusan strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi sesuai dengan perkataan David dalam Maruf (2019) bahwa tahapan perumusan strategi dilakukan pada tahap awal yang meliputi pertama, pengembangan visi misi UPT Asrama Haji Bekasi merupakan visi misi Kementerian Agama untuk mempermudah tercapainya tujuan sama sesuai dengan perkataan Chandler (2023). Kedua, Identifikasi peluang eksternal organisasi dukungan dari Kementerian Agama, dan ancaman yang didapatkan Asrama Haji yaitu persaingan yang ketat dengan hotel yang berada disekitar Asrama Haji. Ketiga, menganalisa kekuatan terdapat pada yang dimiliki pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji, dan kelemahan internal ialah sarana dan prasarana yang belum modern. Keempat, merumuskan jangka panjang terdapat pada Renstra sebagai visi misi, tujuan, dan program Asrama Haji untuk 5 tahun kedepan. Kelima, memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan Asrama Haji yaitu dengan pemasaran atau promosi di lingkungan sekitar secara lansung dan online di media sosial.

Implementasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi sesuai David dalam Maruf (2019) strategi implementasi dilakukan sebagai bentuk dukungan pada perumusan strategi, dalam implementasi strategi yang dilakukan Asrama Haji yang Pertama, pembagian tugas kerja Pembagian tugas di UPT Asrama Haji bekasi diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji yang terdiri dari Kepala; Subbagian Administrasi dan Keuangan; dan kelompok jabatan fungsional. Kedua, pemasaran dan anggaran sesuai dengan yang tercantum didalam Renstra. Ketiga, kinerja organisasi dengan memastikan memastikan bahwa setiap pegawai, baik ASN maupun non-ASN, sesuai dengan tanggung jawab serta kontribusi mereka dalam organisasi.

Evaluasi strategi pengelolaan dalam meningkatkan nilai guna pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi seperti yang dikatakan David dalam Maruf (2019) Evaluasi yang dilakukan Asrama Haji Bekasi dilakukan secara langsung saat permasalahan terjadi atau saat penyimpangan terlihat oleh internal UPT Asrama Haji kemudian Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan

operasional di lapangan secara berkelanjutan. Dan dilakukan setiap tahun, di akhir periode penyelenggaraan haji, dan akhir periode masa jabatan atau pengawasan eksternal oleh lembaga-lembaga seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), dan Ombudsman, yang memberikan perspektif independen dan objektif mengenai pelaksanaan haji.

Dari hasil penelitian dan analisis data, penulis mendapatkan beberapa saran berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Asrama Haji dalam Meningkatkan Nilai Guna (Penelitian Pada Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Embarkasi Bekasi). Selain itu, saran ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan perbaikan bagi pihak-pihak lainnya. Adapun saran dari penulis sebagai berikut:

Untuk UPT Asrama Haji Embarkasi Bekasi untuk mengupgrade sarana dan prasana yang ada, membuat karakteristik pelayanan sehingga masyarakat tertarik, melakukan promosi secara rutin dan berkala, dan teknik marketing yang baik bisa bekerja sama dengan instansi lain.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori yang berbeda, melakukan penelitian saat pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji berlangsung atau saat kegiatan acara yang melibatkan dengan organisasi, instansi atau lembaga lain sehingga mendapatkan hasil yang konkret, lalu dianalisis dengan detail terkait penilaian terhadap pengelolaan Asrama Haji Bekasi menurut jemaah haji dan masyarakat yang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana UPT Asrama Haji Embarkasi Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka
- Amaliyah, M. (2020). Sistem Pengelolaan Asrama Haji di Embarkasi Pondok Gede Jakarta: Analisis Perubahan Struktural dan Keuangan dalam Konteks UPT Kementerian Agama. (*Skripsi*). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzahra, H. (2022). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Ibadah Haji di PHU Kemenag Kota Bandung. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 85-104

David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dkk Yuan Badrianto. (2022). *Kinerja dan Produktivitas Dalam Organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis

F. Nurwulan, & M. Ibnu Choldun, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Pensiun Pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi*, 12(1), 22–29.

Fachruddin. (1984). *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*. Jakarta: Bina Aksara

Fatimah, T. (2020). Strategi Bersaing UMKM Rumah Makan Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian IPTEKS*

Hasan, A. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hasbiyallah, & Sujudi, N. (2019). Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ikhsan, M. K. (2019). Manajemen Pelayanan Jamaah Calon Haji di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2019. (Skripsi). Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Kementerian Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ke-3). Jakarta: Balai Pustaka

Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Maruf. (2019). *Pengertian Dan Tahapan Proses Manajemen Strategi Serta Tujuan*. Jakarta: Erlangga

Muhammad Aswar Limi, M. A. (2023). *Manajemen Strategi*. Sumatera Barat: Cendekia Muslim

Murpin Joshua Sembiring, & Didin Fatihudin. (2020). *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media

- Noviani, P., et al. (2018). Hak Keperdataan Calon Jemaah Haji Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus Pada PT. An-Nur Maarif CABANG BONE. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48
- Nurtanzila, L., & Nurpita, A. (2018). Penggunaan Arsip Untuk Kegiatan Administrasi: Tinjauan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kearsipan*
- Rizal, M. H. S. (2018). Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji pada KBIH Rindu Ka'bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhuwah Islamiyah. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA
- Salim, T. (2020). Strategi Pengelolaan PT. Sekapur Sirih Tour dan Travel dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Haji di Kota Pekanbaru. (*Skripsi*). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sani, F. W. (2024). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jemaah Haji Di KBIHU PP Persis. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*
- Setyowati, N. D., & Sumardjijati, S. (2021). Representasi Ageisme Dalam Film Ziarah 2017 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1)
- Subhan, A., & Firdaus, A. (2023). The Influence of Islamic Service Quality and Trust on Customer Satisfaction and Intention in Reusing The Services in The Implementation of Umrah and Special Hajj Pilgrimage. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(3), 275–289
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sugiarto. (2007). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra Vol. 4 No. 1 (2025) 95-118

Alfabeta

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Ulum, M. C. (2019). Manajemen Pelayanan Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman. *Progress in Retinal and Eye Research*

Zuly, Q. (2011). Perjuangan Memerdekakan Kaum Tertindas: Belajar Dari Martin Luther King, Jr Dan Malcolm X. *Jurnal Kawistara*, 1(2), 202–206